

**TRADISI *NGEGLONDONG QUR'AN* DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH
BANYURIP KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



oleh :

AHMAD FATAWI
NIM. 2031114024

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD FATAWI

NIM : 2031114024

Judul Skripsi : *TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN* DI PONDOK
PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-
MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN
(STUDI LIVING QUR'AN)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil duplikat atau plagiasi, penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 2 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



AHMAD FATAWI
NIM. 2031114024

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag
Kel. Griya Tirto Indah Gang II. No.62
Tirto Kota Pekalongan

Lampiran: 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Fatawi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan diadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Fatawi
Nim : 2031114024
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Tradisi Ngeglondong Qur'an Di Pondok Pesantren
Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota
Pekalongan (Study Living Qur'an)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 Oktober 2018
Pembimbing,



Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 1975/120 199903 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : AHMAD FATAWI
NIM : 2031114024
Judul Skripsi : **TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)**

Telah diujikan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP.19790402 200604 1003

Penguji II

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP.19750423 201503 1001

Pekalongan, 19 Oktober 2018

Disahkan oleh



Dr. Hikmah Kanafi, M.Ag
NIP.19751120 199903 1004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)



ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	ʾ	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إِ = ī
أ = u	أو = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir dalam bentuk skripsi. Skripsi yang penuh dengan semangat perjuangan penulis persembahkan untuk:

- 1) Kedua orangtua Bapak Maskan Anwar dan Ibu Mukaromah tersayang, yang tak pernah berhenti memberikan do'a, suport, motivasi dan kasih sayangnya tak pernah ditelan zaman.
- 2) Adik-adikku Durotul Muntafiah dan Wildan Azizi yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat baru.
- 3) KH. Ahmad Khozin Muslich *al-hafidz* & Ibu Hj. Syariatun *al-Hafidza* selaku pengasuh pondok pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah yang selalu sabar dalam mendidik.
- 4) Dr. H. Imam Kanafi. M. Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan.
- 5) Seluruh Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah beserta jajarannya.
- 6) Sedulur Mahasiswa angkatan 2014 Program Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



MOTTO

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (QS: al-Fatir [35]: 32)



ABSTRAK

Ahmad Fatawi. 2018. *“Tradisi Ngeglondong Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan.

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat Islam, dalam sejarah turunnya Al-Qur’an selalu berkomunikasi secara dialogis dengan masyarakat, sesuai dengan situasi dan ragam tradisi, pada era modern dapat di temukan beragam tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sehingga melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respon sosial umat Islam dalam meresepsi kehadiran Al-Qur’an diantaranya adalah tradisi *ngeglondong Qur’an* yang berada di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan. *Ngeglondong Qur’an* sendiri merupakan perilaku para penghafal Al-Qur’an yang menitikberatkan pada pembacaan Al-Qur’an secara keseluruhan.

Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, bagaimana praktik pelaksanaan tradisi. *Kedua* apa dasar pemahaman pengasuh pondok pesantren dalam melaksanakan tradisi. dan *ketiga* makna tradisi *ngeglondong Qur’an* dalam perspektif pengasuh pesantren dan santri Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi., data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*, pada praktiknya setiap pelaku tradisi melakukan pembacaan Al-Qur’an secara keseluruhan dengan menggunakan pola membaca secara hafalan yang disertai batasan waktu tertentu, terdapat empat santri yang menyimak dan membetulkan jika terdapat bacaan yang kurang tepat, *Kedua*, dasar pemahaman yang digunakan oleh pengasuh berlandaskan pada pijakan secara normatif yaitu Al-Quran dan Hadist. *Ketiga*, tradisi *ngeglondong Qur’an* apabila dimaknai dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim menjadikan tiga point penting yaitu, makna objektif, ekspresive, dan dokumenter.

ABSTRACT

Ahmad Fatawi. 2018. *“Tradisi Ngeglondong Qur’an Di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Banyurip Kota Pekalongan”*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Pekalongan.

Al-Qur'an is a holy book of Muslims, in the history of its descent always communicate dialogically with the community, in accordance with the situation and variety of traditions, including the *Ngeglondong Qur'an* tradition at the Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Islamic Boarding School in Pekalongan City. *Ngeglondong Qur'an* it self is a routine of the *Hafidh* which focuses on the overall reading of the Qur'an.

The focus of the discussion of this study is: *First*, how to practice the implementation of tradition. *Second*, what is the basis for understanding leaders in Islamic boarding school. *Third* understanding the meanings of *ngeglondong's tradition*. in the perspective of caregivers and students of Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Islamic Boarding School.

This type of research is field research and classified as qualitative research using a sociological approach. The data used are primary data and secondary data. The data collection techniques that I do are through observation, interviews and documentation. While data analysis uses qualitative description analysis.

The results of this study are: *first*, in practice every traditional practitioner to read the Qur'an as a whole (30 juz) by using rote reading patterns (*bil-ghoib*) with a certain time limit, there are four students who listen and correct if there are readings which is less precise, *Second*, the basis of understanding used based on the Al-Quran and Hadith. *Third*, the tradition of *ngeglondong Qur'an* when interpreted by the sociological theory of Karl Mannheim makes three important points, objective, expressive, and documentary meaning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga tetap berlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu mengharapakan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa Ridho-Nya dengan perantara bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, rasa terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan, serta kemudahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab yang tinggi, sehingga penelitian skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak, Ibu dosen yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta seluruh pegawai tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu selama proses belajar dan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Romo KH. Ahmad Khozin Muslich *al-Hafidz* & Ibu Hj. Syariatun *al-hafidza* yang selalu sabar dalam membimbing.
6. Seluruh Keluarga Besar Pondok pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua Bapak Maskan Anwar dan Ibunda Mukaromah, serta adik-adikku Durotul Muntafiah, dan Wildan Azizi yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan cinta kasih dalam hidup
8. Teman-teman Study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus teman-teman seperjuangan angkatan 2014 di IAIN Pekalongan.
9. Semua pihak yang telah berjasa membantu, baik dari segi moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT. dengan balasan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pekalongan, 2 Oktober 2018

Penulis,



Akhmad Fatawi
NIM. 2031114024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D.Tinjauan Pustaka.....	9
E.Kerangka Teori.....	13
F.Metode Penelitian.....	16
G.Sistematika Penulisan	22
BAB II	
ALQUR'AN DAN TRADISI	24
A.Kajian Tentang Al-Qur'an	24
B. Kajian Tentang Tradisi	42



C. Respon Al-Qur'an Terhadap Tradisi.....	47
BAB III	
Tradisi NGEGLONDONG QUR'AN	56
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	56
B. Tradisi <i>Ngeglondong Qur'an</i>	79
BAB IV	
ANALISIS TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN	86
A. Praktik Tradisi <i>Ngeglondong Qur'an</i> Pondok Pesantren	86
B. Dasar Pemahaman Pengasuh Pondok Pesantren.....	92
C. Makna Tradisi <i>Ngeglondong Qur'an</i>	99
BAB IV	
PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Guru Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon.....	45
Tabel 3.2 Data Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon	48
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Salafiyah Simbang Kulon	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman pokok bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki beberapa tujuan pokok, diantaranya untuk menjadi rahmat, petunjuk dan pengajaran bagi umat manusia dalam menentukan hukum dan menjadi *power* dalam kehidupan. Sebab, Al-Qur'an mempunyai daya magnetik dalam perilaku umat Islam. Selain memiliki nilai ibadah ketika dibaca, Al-Qur'an juga mengatur tata cara berperilaku sebagai pedoman kehidupan umat Islam.¹ Ia memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syari'ah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah SWT, menugaskan Nabi Muhammad SAW untuk memberikan keterangan yang lengkap.²

Petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an idealnya diikuti untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hidup. Ia merupakan kitab yang komprehensif dan otentik, redaksi susunan maupun kandungan maknanya berasal dari wahyu, sehingga ia terpelihara dan

¹ A. Athaillah, Sejarah Al-Qur'an: *Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 18.

terjamin sepanjang zaman.³ Keotentikan Al-Qur'an tidak pernah lapuk di telan zaman.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (al-Hijr [15]: 9)

Ayat tersebut, menerangkan bahwa Al-Qur'an mempunyai mukjizat yang tidak akan berubah dan sentiasa terpelihara hingga ke hari kiamat nanti. Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab untuk memelihara Al-Qur'an, justru pada dasarnya Islam secara normatif telah mengajarkan akan semua kebaikan dan segala faedah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

اقْرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه

Artinya: Bacalah Al-Qur'an, sungguh Ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi pembacanya. (HR. Muslim)

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan membacanya setiap saat, dan berusaha mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an didalam bingkai kehidupan. Pembacaan Al-Qur'an yang sebenar-benarnya adalah ketika lidah, otak, dan hati semua ikut serta di dalamnya.

³ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Quran," (Semarang Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan No. 1, Mei, Vol 20 , 2012), hlm. 234.

Lidah dengan melafalkan setiap huruf Al-Qur'an dengan benar dan baik, akal dengan menghayati dan memahami kandungannya, sedangkan hati dengan mengambil pelajaran untuk pedoman kehidupan.⁴

Hidup dalam naungan Al-Qur'an memberikan banyak manfaat bagi manusia, antara lain untuk membersihkan akal dari pikiran kotor, dan menyucikan jiwa dari penyakit hati, memberikan ketentraman hati, serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan yang tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dalam membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian problem kehidupan.⁵ Kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW berkewajiban mempelajari dan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara riil tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Terdapat dua model interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an. Pertama model interaksi melalui pendekatan kajian teks Al-Qur'an (*textual oriented*). Cara tersebut sudah dilakukan oleh mufassir klasik maupun kontemporer, yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir.

⁴ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari* (Tangerang: Lentera Hati 2009), hlm 125.

⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* ,(Bandung : Mizan, 2000), hlm. 12.

Kedua model interaksi dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan serta menerapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (living Qur'an).⁶

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengamalan yang berharga bagi seorang Muslim. Setiap orang memiliki cara berbeda dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tidak hanya sekedar membaca dan *mentadaburri* tetapi juga dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Individu yang berinteraksi dengan cara menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki tanggung jawab berbeda. Individu tersebut dianggap mengemban sesuatu yang mulia. Selain untuk menjaga hafalan yang dimiliki juga untuk menjaga nama baik Al-Qur'an itu sendiri.⁷

Rasulullah SAW, sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah SWT telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.

Sebagaimana Allah SWT ungkapkan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran (QS. Al-Qomar [54]: 22)

⁶ M. Khoirul Anam: "Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta", *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 3.

⁷ Siti Raiyati "Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an".(Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Vol.5 No. 1, Mei 2017), hlm. 18.

Ayat diatas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah artinya, tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qur'an kewajiban tersebut sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkan Al-Qur'an.⁸

Usaha untuk menghafal Al-Qur'an banyak dilakukan umat Muslim diantaranya melalui pendidikan pesantren. Sebagaimana mengutip dari Hasani Ahmad Said, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Zamakhsyari, menambahkan bahwa pondok, masjid, santri pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Lima elemen inilah yang menjadi dasar dari tradisi pesantren.

Secara etimologi, tradisi berarti tatanan budaya yang hidup dalam sebuah komunitas masyarakat. Karenanya tradisi diartikan sebagai konsensus bersama untuk ditaati serta di junjung tinggi oleh sebuah komunitas masyarakat setempat.⁹ Hemat penulis tradisi merupakan sebuah budaya turun menurun yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus dari tahun ketahun, bahkan tradisi

⁸ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 71-72.

⁹ Hasani Ahmad Said, "*Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara*". (IAIN Raden Lintang Lampung. Vol.9,No. 2, Juli-Desember 2011), hlm. 180-181.

sendiri terkadang sampai melibatkan masyarakat yang sudah berbeda masanya. Pada era kontemporer ini dapat di temukan beragam tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respon sosial umat Islam dalam meresepsi kehadiran Al-Qur'an.¹⁰ Diantaranya keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

Ngeglondong Qur'an merupakan pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an (*al-Hafidz*) dengan menggunakan pola membaca secara *bil ghaib* (hafalan) disertai batasan waktu tertentu.¹¹ Tradisi tersebut menjadi ciri tersendiri dengan pondok pesantren yang lain sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut, dalam hal ini penulis menggunakan kajian living Qur'an yang merupakan kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran keberadaan Al-Qur'an dikomunitas muslim tertentu.,¹² Penulis ingin mengetahui makna dan dasar pijakan serta memaparkan bagaimana praktik tradisi *ngeglondong Qur'an* berlangsung di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

¹⁰ Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo", *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm 5.

¹¹ Hasil Dari Pengalaman Penulis , Karena Pernah Menjadi Santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyyah Bayurip Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Tahun 2011-2014.

¹² Shahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 6.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi beberapa point penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam yaitu :

1. Bagaimana praktik pelaksanaan *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Bayurip Kota Pekalongan?
2. Apa dasar pemahaman yang melatar belakangi pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah dalam pelaksanaan *ngeglondong Qur'an* ?
3. Apa makna yang diperoleh dalam mentradisikan *ngeglondong Qur'an* ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan praktek pelaksanaan *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Bayurip Kota Pekalongan.
- b. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dasar pemahaman yang melatar belakangi pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Bayurip Kota Pekalongan dalam pelaksanaan *ngeglondong Qur'an*
- c. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna yang di peroleh dalam mentradisikan *ngeglondong Qur'an*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Al-Qur'an khususnya pengetahuan dalam memahami tradisi yang bagus dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya tradisi *ngelondong Qur'an* ketika selesai menghafal 30 juz.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, mayoritas penelitian dan karya tulis yang telah ada masih berkenaan dengan literatur atau teks-teks Al-Qur'an dan kajian kepustakaan, sedangkan pada zaman modern telah banyak ditemukan realitas sosial masyarakat dalam mensikapi kehadiran Al-Qur'an dalam komunitas muslim tertentu (living Qur'an).

Kajian living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Al-Qur'an *in everyday life* dalam hal ini kajian living Qur'an memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang di jumpai pada komunitas tertentu¹³. Adapun karya tulis yang telah mengkaji fenomena living Qur'an dalam kehidupan praksis diantaranya adalah:

Pertama M. Khoiril Anam memaparkan dalam skripsinya yang berjudul Khataman Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang tradisi pembacaan Al-Qur'an 30 juz dilaksanakan seusai shalat Maghrib, masing-masing santri membaca Al-Qur'an satu juz dengan pola membaca secara melihat mushaf, sebelum pelaksanaan tersebut diawali dengan tawasul, istighosah, shalawat nariyah dan sebelum do'a khotmil Qur'an diselenggarakan pembacaan manaqib oleh pengasuh pesantren¹⁴.

¹³ Ahmad Atabik, "The Living Al-Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara" (Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1 2015), hlm. 166.

¹⁴ M. Khoiril Anam, "Khataman Quran di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta" *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm 5.

Melihat dari penelitian diatas terdapat perbedaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bahwa dalam hal ini setiap pelaku tradisi *ngeglondong Qur'an* membaca Al-Qur'an secara keseluruhan dengan metode membaca secara hafalan.

Kedua, skripsi karya Nafisah dengan judul majlis *Sima'an* Al-Qur'an Mantab Purbojati Dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Legi (Study Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta). Dalam penelitiannya hampir sama dengan akan yang penulis lakukan yaitu membahas tentang pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan dihadapan masyarakat namun terdapat perbedaan dimana dalam penelitiannya tersebut, para *hafidz* tidak melakukan pembacaan Al-Qur'an secara utuh (30 juz), artinya pola pembacaan Al-Qur'an 30 juz dibagi dalam beberapa bagian, antara lain sebagai berikut seorang *hafidz* membaca hafalan 1-5 juz, *hafidz* yang lain 6-10 juz, 11-15 juz begitu dan seterusnya, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan bahwa setiap pelaku tradisi melakukan pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan diawali surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas dengan menggunakan pola hafalan selanjutnya terdapat minimal empat orang yang menyimak dan membetulkan jika terdapat bacaan yang kurang tepat.¹⁵

¹⁵ Nafisah, "Majlis Sima'an Al-Quran Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Legi "Study Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta" *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2017), hlm 105.

Ketiga, Ahmad Anwar dalam penelitiannya yang berjudul *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*. Dalam penelitiannya membahas tentang ayat-ayat tertentu dalam mujahadah yang dilakukan setelah shalat Maghrib dan seperempat malam bertujuan memperoleh “*berkah*” serta sebagai upaya membiasakan membaca Al-Qur'an untuk selalu di baca.¹⁶ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam kajian living Qur'an namun melihat dari segi pelaksanaan terjadi perbedaan yang cukup signifikan bahwa penelitian tersebut diselenggarakan pada dua waktu yang berbeda sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam satu waktu pelaksanaan.

Keempat, Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual *Mitoni* Atau Tujuh Bulanan (Kajian Living Qur'an Di Padukuhan Sembego Kec. Depok. Kab. Sleman) adalah judul skripsi yang ditulis oleh Siti Mas'ulah. Dilihat dari aspek objek penelitiannya, kajian yang dilakukan oleh Siti Mas'ulah berbeda dengan yang akan penulis lakukan, dimana Siti Mas'ulah fokus pada adanya fenomena surat-surat Al-Qur'an dibaca pada ritual *Mitoni*, prosesi pembacaan surat-surat pilihan tersebut diawali dengan pembagian ragam surat pilihan kepada para partisipan yang terlibat.

¹⁶ Ahmad Anwar, “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta” *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 15.

Setelah itu dilanjut membaca surat *al-Fatihah* sebagai *wasilah*. tujuh surat tersebut adalah Surat *al-Waqiah*, *ar-Rahman*, *Muhammad*, *Luqman*, *al-Mulk*, *Yasin Yusuf*, dan *Maryam*. Sedangkan pada penelitian ini mengaji tentang fenomena pembacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.¹⁷

Kelima, skripsi karya Taufik Akbar dengan judul Tradisi Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Studi Atas Resepsi Masyarakat Desa Buli Pitu, Kec Gondang Legi Kab. Malang terhadap Al-Qur'an. Pada penelitiannya tradisi tersebut dilakukan oleh ibu rumah tangga yang notabenenya sudah memiliki kesibukan yang berbeda-beda dalam hal ini mereka dituntut untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Meskipun sama-sama mengkaji living Qur'an, namun kajian diatas berbeda dengan kajian yang akan dilakukan, baik secara objektif maupun para pelaku tradisi.¹⁸

Beberapa literatur tradisi living Qur'an yang telah dipaparkan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Oleh karena itu penulis merasa bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang pertama dan belum pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, baik dari segi inti pembahasan maupun obyek penelitian.

¹⁷ Siti Mas'ulah.: "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni atau Tujuh Bulanan Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kabupaten Sleman" *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2014), hlm. 4.

¹⁸ Taufik Akbar.: "Tradisi Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Studi Atas Resepsi Masyarakat Desa Buli Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur'an" *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2014). hlm. 8.

E. Kerangka Teori

Dalam mengkaji tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Bayurip Kota Pekalongan, Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan. Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan merupakan teori yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dan kehidupan. Sebagai riset sosiologis-historis, teori ini berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.¹⁹

Sebagaimana dikutip dari Isnani Sholeha²⁰, bahwa Karl Mannheim mengkaji eksistensi gagasan dalam suatu struktur sejarah tertentu. Sejarah merupakan konteks dari lahirnya sebuah pemikiran. Oleh karena itu, sosiologi pengetahuan menitikberatkan analisisnya kepada eksistensi gagasan dalam studi sejarah yang konkret. Dengan kata lain konteks sejarah merupakan sesuatu di luar diri manusia. Karl Mannheim berfikir bahwa sosiologi pengetahuan dan kebenaran relatif saling mengikuti, ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam lingkungan kehidupan mereka. Argumentasi tentang kebenaran dan kesalahan tersebut menurutnya adalah dapat dipahami jika dua patner saling bertukar pikiran terkait pandangan dunia yang sama.

¹⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia : Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terjemahan F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm.287.

²⁰Isnani sholeha, "Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Quran Dalam Tradisi Mujahadah Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta" *Skripsi Sarjana* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm 11-12.

Adapun prinsip dasar pemikiran sosiologi pengetahuan adalah bahwa tidak ada cara berfikir yang dapat dipahami apabila latar belakang sosialnya belum diklarifikasi. Mannheim dalam teorinya menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji antara lain, perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu:

1. Makna Obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan itu berlangsung.
2. Makna ekspresive, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).
3. Makna Dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²¹

Dari tiga macam makna yang dibawa oleh Karl Mannheim, terdapat berbagai ragam cara untuk mengklarifikasi makna perilaku dari sebab tindakan sosial, dalam penelitian ini, teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Mannheim di atas menjadi acuan dasar, menganalisis makna tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul

Huffadh Al-Malikiyah meliputi makna obyektif, ekspresive, dan dokumenter.

Makna obyektif digunakan untuk mencari makna dasar atau makna asli, sehingga ditemukan makna yang diakui sebagai nilai bersama keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an*. Sedangkan melalui makna ekspresif akan dikemukakan pemaknaan terhadap tradisi *ngeglondong Qur'an* pada masing-masing personal, pada pelaksanaan ini terdapat dua makna yang diambil, pertama makna diambil oleh pengasuh pondok pesantren dan yang kedua makna diambil oleh para pelaku tradisi *ngeglondong Qur'an*. Makna dokumenter yang dikemukakan oleh Mannheim bahwa ada makna yang tidak tampak dari tindakan yang dilakukan oleh santri atas perilaku dari tindakan tersebut tidak menyadari bahwa yang diekspresikan dan yang dilakukan adalah sub terpenting dan ada dalam komunitas sosial tertentu.

Tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan merupakan salah satu tindakan sosial, karena praktek tersebut tidak dilakukan sendirian akan tetapi secara bersama-sama oleh santri-santri dan sebagian masyarakat, pemaknaan tersebut tujuannya bukan hanya pada hajat atau harapan diri sendiri namun juga harapan orang lain.²²

²² Muhammad Irfan Helmy,: “Pemaknaan Hadis –Hadis Muhtalif Menurut Asy-Syafi’i: Tinjaun Sosiologi Pengetahuan” *Disertasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2014), hlm 10.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dipilihnya penelitian kualitatif karena metode ini dapat memberikan rincian yang lebih kompleks, detail dan lengkap tentang fenomena-fenomena sosial, selain itu penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya diperoleh melalui meneliti secara langsung lapangan (*field research*) yang telah ditentukan sebagai tempat dari penelitian yang akan dilakukan sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.²³ Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian ini di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, Kel. Banyurip Ageng Gang 4 Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Selama penelitian dilakukan penulis sengaja masuk ke Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, melibatkan diri untuk melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan tradisi *ngeglondong Qur'an* kepada pengasuh, ustadz, santri putra dan masyarakat setempat baik berupa kata-kata, tulisan maupun perbuatan. dan bahan-bahan lainnya agar mudah di dalam melakukan penelitian.

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv,2010), hlm. 27

2. Pendekatan

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi yang menekankan bahwa interaksi yang melibatkan satu orang memberi kesan kepada yang lain dengan sugesti atau contoh sehingga hal tersebut akan memunculkan respon simpati atau peniruan dari orang lain.²⁴ Dengan menggunakan pendekatan sosiologi penulis akan melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah,

sehingga dapat terungkap bagaimana praktik, dasar pemahaman dan makna yang diperoleh dalam mentradisikan *ngeglondong Quran* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

3. Objek penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah para pelaku tradisi *ngeglondong Qur'an* meliputi pengasuh pondok pesantren, ustadz, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah dan masyarakat Banyurip Kota Pekalongan. Penulis memilih lokasi ini karena selain aksesnya dapat dijangkau, juga karena penulis pernah menjadi santri pondok pesantren tersebut.

²⁴ Jonh Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, Penerjemah: Ahmad Lintang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 98

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah KH. Ahmad Khozin Muslich *al-hafidz* dan Ibu Hj. Syariatun *al-Hafidza*, Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, selanjutnya ustadz, santri putra dari beberapa periode tahun angkatan, dan santri yang menjabat sebagai pengurus. Santri yang menjabat sebagai pengurus, penulis anggap menjadi informan yang sangat berpengaruh, khususnya terkait dengan terlaksananya kegiatan sehari-hari santri di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah,

5. Sumber data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara menggali informasi dengan KH. Ahmad Khozin Muslich *al-Hafidz* dan Ibu Hj. Syariatun *al-Hafidza* kemudian dilanjutkan dewan guru, santri-santri berdasarkan perwakilan periode tahun angkatan masuk pondok dan pengurus pesantren .

b. Data Sekunder

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip selain itu terdapat buku-buku, karya ilmiah, kitab, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi data sekunder yang sangat membantu, untuk mengungkap praktik, dasar pemahaman, serta makna dari tradisi *ngeglondong Qur'an*.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif, dan valid.²⁵ Dalam hal ini penulis akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan responden dalam penelitian untuk memperoleh informasi.²⁶ Pada penelitian ini penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin karena obrolan ini menyerupai obrolan santai namun seluruh pertanyaan sudah tersusun dan fokus dengan tahap awal dalam wawancara menentukan siapa yang akan diwawancarai yang berpijak pada sumber data primer, dalam hal ini yang pertama diwawancarai adalah KH. Ahmad Khozin Muslich *al-Hafidz* selaku pengasuh dan pengajar utama, kemudian ustadz, pengurus, santri-santri perwakilan periode tahun angkatan masuk pondok dan santri putra (2018 M) Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah untuk mendapatkan informasi yang valid tentang keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah.

²⁵ Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*” (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

²⁶ Suharimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hlm. 115

Pada teknik pengumpulan melalui wawancara, penulis mencatat hasil wawancara secara langsung, artinya sambil wawancara, peneliti mencatat atau merekam, diantara hasil wawancara ada yang tidak langsung dicatat, akan tetapi dapat dilakukan pencatatan setelah selesai wawancara, yang penting masih tetap bisa diingat pokok-pokok atau inti hasil wawancara.

b. Observasi

Observasi sebagai pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya, maka penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Dokumen merupakan sumber informasi yang berupa foto arsip dan data. Dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen tentang Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah yang meliputi tulisan, buku-buku panduan untuk santri, papan informasi dan foto-foto kegiatan. Adapun alat yang digunakan diantaranya adalah kamera *digital*, *handphone* dan lainnya, pengambilan gambar ini untuk memperoleh dokumentasi yang akan dilampirkan pada pada bab akhir.

d. Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi apa yang ada mengenai kondisi atau proses yang sedang berlangsung.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menelaah seluruh data yang telah terkumpul melalui wawancara dan pengamatan, kemudian melakukan reduksi data dengan menyeleksi data yang telah didapat, memilih data inti kemudian mengelompokkan data sesuai objek kajian dari hasil reduksi sehingga dari data-data yang telah terkumpul menghasilkan suatu kesimpulan mengenai keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

²⁷ Tatang m Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

G. Sistematika Penulisan

Urutan pembahasan dalam penelitian ini dibagi pada tiga bagian utama yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi dan alur penyelesaian dari penelitian. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori meliputi kajian tentang Al-Qur'an, kajian tentang tradisi serta respon masyarakat terhadap tradisi

Bab III berisi pemaparan tentang gambaran umum yang terkait dengan penelitian meliputi letak geografis pondok pesantren raudlotul huffadh al-malikiyah dan sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, fasilitas, rutinitas santri pemaparan tersebut dilakukan dengan alasan untuk lebih mengenal Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, dengan memaparkan hasil wawancara dari informan yaitu pengasuh, ustadz dan santri. Dalam bab ini dijelaskan juga mengenai deskripsi praktik tradisi *ngeglondong Qur'an* sehingga dapat mengetahui dan memahami teknis pelaksanaan secara detail, selanjutnya pemaparan dasar pemahaman pengasuh pesantren, kemudian pemaparan tentang makna yang diperoleh dalam mentradisikan *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah

Bab IV berisi tentang analisis praktik pembacaan, dasar pemahaman perspektif pengasuh dan makna secara objektif, ekspresive dan dokumenter yang diperoleh terkait tentang keberadaan tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan

Bab V merupakan bab terakhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dari analisis data yang didapat, saran dan penutup. Bab terakhir ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Kemudian diakhir skripsi ini, peneliti juga menyertakan lampiran lampiran berupa catatan lapangan, foto kegiatan dan dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti kajian living Qur'an terkait dengan tradisi *ngeglondong Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan, maka peneliti memberikan beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Praktik tradisi *ngeglondong Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan adalah praktik para penghafal Al-Qur'an (*Hafidh*) dalam menghidupkan Al-Qur'an di tengah tengah masyarakat kelurahan Banyurip Ageng Kota Pekalongan. Tradisi tersebut dilaksanakan setiap dua tahun sekali yaitu setiap tanggal 8 Dhulhijah menjelang haul pendiri pondok pesantren meskipun pada kenyataannya terkadang dapat berubah sesuai dengan Rapat Panitia Haul dan Wisuda. Sebelum tradisi tersebut dimulai, terlebih dahulu pengasuh mengawali dengan do'a bersama dengan niat mengharap keberkahan Al-Qur'an (*tawasul*). dimulai pada pukul 05.00 WIB sampai dengan 17:00 WIB namun dalam praktiknya ada beberapa waktu jeda yaitu waktu shalat dan istirahat untuk makan pagi dan siang.

2. Dasar pemahaman pengasuh

Dasar pemahaman yang digunakan dalam melaksanakan Tradisi *ngeglondog Qur'an* adalah berdasarkan pemahaman secara normatif (Al-Qur'an dan Hadist). Dasar pijakan menurut Al-Qur'an, pengasuh mendasari pada surat Al-Maidah:35, bahwa tradisi *ngeglondong Qur'an* merupakan mediator untuk mendekati diri kepada Allah SWT sedangkan dasar pemahaman menurut Hadist, mengacu pada hadist yang diriwayatkan oleh Imam abu-Dawud tentang larangan orang melupakan hafalan Al-Qur'an

3. Berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka makna Tradisi *ngeglondong Qur'an* dibagi menjadi makna objektif, ekspresive, dan dokumenter. Makna objektif-nya adalah praktik tersebut merupakan salah satu peraturan yang ada di pondok dalam rutinitas tahunan, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya menjadi rutinitas amalan yang menunjukkan karakter santri Pondok Pesantren Raudlotul huffadh Al-Malikiyah. Makna ekspresif dari tradisi ini ada beberapa macam antara lain 1). Sarana Melanjutkan Tradisi. 2). Sarana melestarikan *sanad* (silsilah) keilmuan. 3). Menjaga hafalan Al-Qur'an. 4). sebagai sarana mendekati diri kepada Allah SWT. Sedangkan makna dokumenter-nya adalah disadari atau tidak disadari tradisi *ngeglondong Qur'an* sudah menjadi kebiasaan suatu kebudayaan santri Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah ditengah masyarakat Kelurahan Banyurip Ageng Gang IV Kota Pekalongan

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Tradisi *ngeglondong Qur'an* di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Pekalongan, penulis memiliki beberapa saran untuk santri, pesantren dan masyarakat, yaitu:

1. Bagi para santri kaitannya dengan penjagaan hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya semangat dan motivasi serta adanya berbagai aktifitas selain dari mengaji. hambatan seperti malas *muraja'ah*, manajemen waktu yang tidak efektif antara sekolah, kuliah, atau kerja dengan mengaji, menjadi beban yang kerap mengurangi kualitas hasil atau *out put* yang dilahirkan pesantren.
2. Bagi lembaga pondok pesantren Al-Qur'an maupun lainnya agar menjadikan tradisi *ngeglondong Qur'an* sebagai upaya untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an (*hafidz*) yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an
3. Setiap masyarakat pasti memiliki pemaknaan yang beragam terhadap adanya tradisi, Oleh karena itu, tradisi *ngeglondong Qur'an* yang dilakukan santri Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah, hendaknya jangan dipahami sekedar rutinitas tahunan belaka, melainkan memiliki dimensi spiritualitas nilai-nilai Al-Qur'an yang harus diimplementasikan di dalam bingkai kehidupan.

Daftar Pustaka

- Ahimsa Putra, Heddy Shri. 2012 *The Living Alquran, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Walisongo. Vol. 20. No. 1.
- Ahmad Said,Hasani. 2011 *Meneguhkan Kembali Tradisi Pesantren Di Nusantara*?. IAIN Raden Lintang Lampung. Vol.9,No. 2, Juli-Desember
- Akbar,Taufik. 2014: Tradisi Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Studi Atas Resepsi Masyarakat Desa Buli Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur'an *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ali, Muhammad Al-Subhani. 1970 *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, Bairut: Dar-alIrsyad.
- Al-Sijitsani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Ats, *Sunan Abû Dâwud*, Beirut: Maktabah al-Ashriyah
- Amirin,Tatang m. 1995 *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anam, M. Khoirul Anam 2015: Khataman Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam Yogyakarta, *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press.
- Anwar,Ahmad. 2014. Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Arikunto,Suharimi. 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 1995 *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, Ahmad. 2015 *The Living Al-Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*” Jurnal Penelitian. Vol. 8. No. 1.
- Athailah,A. 2010. *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah,Rohmah Nur 2016, Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Quran di PPTQ Aisyiah Ponorogo), *Skripsi Sarjana* Jurusan Usuhludin dan Dakwah STAIN Ponorogo,
- Baidan,Nasruddin. 201. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baso, Ahmad. 2000 dalam Muhammad Abed al-Jabiri, *Post-tradisionalisme Islam, menyingkap Corak dan Gerakan PMII*, Jakarta: Isisindo Mediatama.
- Depag, 2011. *Al-Quran dan terjemahnya* Jakarta, pustaka press.
- Eldeeb, Ibrahim. 2009, *Be a Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Tangerang: Lentera Hati
- Hakim,Rosniati 2014 *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran* jurnnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni.
- Helmy Muhammad Irfan 2014 : “Pemaknaan Hadis –Hadis Muhtalif Menurut Asy-Syafi'i: Tinjaun Sosiologi Pengetahuan” *Disertasi* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

- Indriati, Anisah. 2017 *Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an Di Pesantren* :Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Kranyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber,. Jurnal Al-Itqān, Vol 3, No. 1, Januari – Juli .
- Izutsu, Toshihiko. 2003 *Relasi Tuhan Dan Manusia, Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, Terj. Agus Fahri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara wacana.
- Karim, Tasyrifin. 2006 *Buku Pedoman Penyelenggaraan TQA (Ta'limul Quran Lil Aulad)*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Kementrian Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi
- Latif, Umar. 2014 *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia* Jurnal Al-Bayan Vol. 21, No. 30, Juli - Desember
- Mahmud Syaltut, Syaikh. 2006 *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Shaltut: Dalam hal Aqidah perkara Ghaib dan Bid'ah*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Mannheim, Karl. 1991 *Ideologi dan Utopia : Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Maroghi, Musthofa *Tafsir Al Maroghi*, Jilid XIII, Bairut: Dar al Fikr
- Mas'ulah, Siti. 2014 : "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni atau Tujuh Bulanan Kajian Living Qur'an di Padukuhan Sembego Kec. Depok Kabupaten Sleman" *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Muslim, Imam *Shahih Muslim*, Juz I, Beirut : Dar al-Kutub, t.tp.
- Muṣṭafa, Aḥmad Al-Marāghī, 1946 *Tafsīr al-Marāghī*, Kairo: Maktabah Muṣṭafa al-Jailāni

- Nafisah. 2017 “Majlis Sima’an Al-Quran Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin Ahad Legi “Study Living Qur’an di Daerah Istimewa Yogyakarta” *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nurhakim. 2005 *Metodologi Studi Islam*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 1998 ; *Kamus Besar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Raiyati,Siti. 2017 “*Presentasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an*”. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Vol.5 No. 1, Mei.
- Riyani,Irna. 2016 *Menelusuri Latar Historis Turunnya Al-Qur’an dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam*, Jurnal Al-Bayan : Studi Al-Qur’an dan Tafsir Vol. 1, No. 1, Juni
- Rusdi,Muchtar. 2009 *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Satori Djam’an dan Aan Komariyah, 2010 *Metode penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta Cv.
- Scott,Jonh. 2012. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, Penerjemah: Ahmad Lintang, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’an : “Tafsir Maudu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat”* Bandung : Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1996 *Membumikan Al-Qur’an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- Shihab,M. Quraish. 2008 *Sejarah dan Ulum Al-Qur’an*, Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Shihab,Umar. 2005 *Kontektualitas Al-Qur’an* Jakarta: Penamadani.

- Sholeh, Moh. 2012 *Terapi Sholat Tahajud: Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta: Mizan.
- Sholeha, Isnani 2014. Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dari Al-Quran Dalam Tradisi Mujahadah Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Putri nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Siregar, Aminuddin, dan Arriyono, 1985 *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo.
- Sodiqin, Ali *Antropologi Al-Qur'an; Model Dialektika Wahyu dan Budaya*
- Sodiqin, Ali. 2013. *Sejarah Harmonisasi Islam Dan Kebudayaan: Dari Inkulturasi Hingga Akulturasi* Jurnal Mazhabuna, Media Transformasi Pemikiran Islam, Edisi No. 07
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 459.
- Syamsudin, Shahiron. 2007 *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* Yogyakarta: TH Press.
- Syamsul, Arifin. 2010 *Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial* Jurnal Pengantar Penelitian Volume 13 Nomor 1 Januari – Juni.
- Sztompka, Piotr. 2007 *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ummatin, Khoiro. 2014 *Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal* Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1
- Wensinck, A.J. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazi al-Hadits al-Nabawiyah*, juz 4,
- Wijaya, Aksin. 2004. *Menggugat Otensitas Wahyu Tuhan; Kritik Atas Nalar Tafsir Gender* Yogyakarta: Safiria Insania Press.

- Wijaya,Aksin. 2016 *Relasi Al-Qur'an dan Budaya Lokal Sebuah Tatapan Epistemologis*
- Yasid,Abu. 2005 *Fiqh Realitas Respon Ma'had Aly terhadap wacana Hukum Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf al-Mizzi,Hafiz Jamaluddin Abi al-Hajjaj. *Tahdzib al-Kamal fi asma al-Rijal*, (Beirut: Dar el-Fikr), juz 23
- Zainal-Musthofah Ahmad. 2015 “Tradisi Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo”, *Skripsi Sarjana* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,
- Zakariyya Al Kandhalawi, Maulana Muhammad, *Kitab Fadhail A'mal*, Bandung: Pustaka Ramadhan
- Zawawie,Mukhlisoh. 2011 *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.

Wawancara Pribadi , Basyar Sholah *al-hafidz*, pelaku tradisi *ngeglondong Qur'an*,
Pekalongan, 22 Januari 2018.

Wawancara Pribadi , Ibu Bariroh , Masyarakat Banyurip, Pekalongan, 27 Januari
2018.

Wawancara Pribadi , KH. Ahmad Khozin Muslih *al-Hafidz* , Pengasuh Pesantren ,
Pekalongan, 26 Januari 2018.

Wawancara Pribadi, Ahmad Suhandi, Santri Pondok Pesantren Pekalongan, 20
Januari 2018.

Wawancara Pribadi, Ali Imran *al-Hafidz*, Ketua Pengurus Pondok , Pekalongan,
28 Januari 2018.

Wawancara Pribadi, Arwani Amin, Santri Pesantren, Pekalongan, 20 Agustus
2018 .

Wawancara Pribadi, Ibu Hj fatmah, Putri Ahmad Chusnan Pendiri Pesantren
Pekalongan, 17 Januari 2018.

Wawancara Pribadi, KH. Abdul Hadi *al-Hafidz*, Penguji Semaan Al-Qur'an
Pekalongan, 22 Mei 2018,

Wawancara Pribadi, KH. Ahmad Ridho *al-Hafidz*, Alumni Pertama Pesantren,
Pekalongan, 26 Januari 2018

Wawancara Pribadi, Muhtadi Billah, Santri Pondok Pesantren Pekalongan, 20 Januari 2018.

Wawancara Pribadi, Niam *al-hafidz*, Putra kedua pengasuh Pondok Pesantren, Pekalongan, 28 Januari 2018.

Wawancara Pribadi, Rohimuddin, Santri Pesantren, Pekalongan, 20 Agustus 2018.

Wawancara Pribadi, Ustad Munawir *al-Hafidz*, Pengampu *Muroja'ah*, Pekalongan, 20 Agustus 2018.





Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Gerbang Utama Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Dewan Asatid Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Rutinitas *Haul* Pendiri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Praktik Tradisi Ngeglondong Qur'an



Para Santri Pelaku Tradisi Ngeglondong Qur'an



Rutinitas Pembacaan *Manaqib* Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Rutinitas *Ziarah* Kepada Para Pendiri Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Rutinitas *Muroja'ah* Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah



Semarak Wisuda *Khotmil Qur'an* Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fatawi

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 4 Juli 1992

Alamat : Jln. H. Karang Sari, RT01/RW03, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes

Nama Orang Tua

Ayah : Maskan Anwar

Ibu : Mukaromah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Wiraswasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi Karang Sari : Lulus tahun 1998

SDN Karang Sari 01 : Lulus tahun 2004


Mts Assalafiyah : Lulus tahun 2007

MA Madinatunnajah : Lulus tahun 2010

IAIN Pekalongan : Masuk Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tahun 2014

Pekalongan, 2 Oktober 2018

Penulis,



Ahmad Fatawi

Nim. 2031114024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id e-mail: fuad@iainpekalongan.ac.id

Pekalongan, 22 Desember 2017

Nomor : B-595/In.30/L.8/PP.00.9/12/2017
Lamp : 1 Bandel Proposal
Hal : Permohonan Izin Memperoleh data

Kepada
Bapak KH. Ahmad Khozin Muslich al-Hafidz
(Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Fatawi
Nim : 2031114024
Semester : VII

Adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang akan mengadakan penelitian untuk keperluan penyelesaian skripsi yang berjudul **Tradisi Ngeglondong Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan (Study Living Qur'an).**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset dan memberikan data guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kanafi, M.Ag
NIP.19751120 199903 1004

Pondok Pesantren "Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah"

Alamat: Banyuurip Ageng Gang 4, Pekalongan Selatan Kota pekalongan Jawa Tengah Kode pos
51131 Tlp. 0857 4191 0557

Surat Keterangan

Telah Melakukan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip pekalongan selatan kota pekalongan. Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Fatawi

Nim : 2031114024

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian living Qur'an di Pondok pesantren Raudlotul Huffadh Al-Malikiyah Banyurip Kota Pekalongan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **"TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH (STUDY LIVING QUR'AN)."**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 Oktober 2018

Pengasuh



H. Ahmad Khozin Muslich *al-Hafidz*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

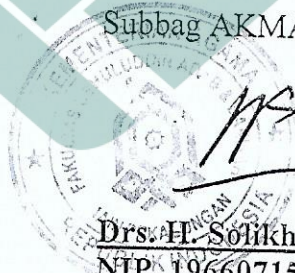
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
KURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
NAMA : AKHMAD FATAWI
NIM : 2031114024
JUDUL SKRIPSI : TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
RAUDLOTUL HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA
PEKALONGAN (STUDI LIVING QUR'AN)

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon untuk direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 12-11-2018

Mengetahui,

Subbag AKMA FUAD



Drs. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **AHMAD FATAWI**
NIM : **2031114024**
Jurusan/Prodi : **ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**TRADISI NGEGLONDONG QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RAUDLOTUL
HUFFADH AL-MALIKIYAH BANYURIP KOTA PEKALONGAN
(STUDI LIVING QUR'AN)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Desember 2018



AHMAD FATAWI
NIM. 2031114024

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

